

BAB 1

PENAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan mas (*Cyprinus Carpio*). merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang banyak di pelihara oleh masyarakat di pulau jawa, khususnya masyarakat di jawa barat. Ikan mas dibudidayakan karena mempunyai banyak keunggulan dibandingkan dengan beberapa ikan air tawar lainnya. Selain sebagai uaha untuk kehidupan keluarga, ada pula yang menjadikan sebagai usaha sampingan dari bertani padi untuk memanfaatkan air di daerahnya yang tidak termanfaatkan (Prasetia 2008).

Keunggulan ikan mas dibandingkan dengan beberapa ikan air tawar lainnya, di antara adalah memiliki daya tumbuh yang cepat sehingga dengan membudidayakan ikan mas petani akan lebih cepat mendapatkan hasil ikan yang siap dijual, waktu membudidayakanya tidak lama dan dapat dihasilkan secara berkesinambungan selama komponen sarana dan prasarana produksi ikan mas tersedia (Prasetia 2008).

Telur ikan mas merupakan telur yang mempunyai daya rekat tinggi sehingga menyebabkan telur ikan Mas sering menumpuk di satu tempat. Ikan mas betina yang sudah mengalami ovulasi diurut perutnya dari arah sirip pektoral ke arah lubang genital, sehingga telur akan keluar. Sesudah itu, telur dicampur dengan sperma dari ikan jantan (pengeluaran sperma dari ikan jantan dilakukan dengan cara yang sama) sehingga terjadilah pembuahan atau *fertilisasi*. Setelah terjadi *fertilisasi*, telur dimasukan kedalam air. Ketika telur berada di dalam air,

telur akan menempel pada substrat ataupun antar telur, hal ini disebabkan oleh adanya daya rekat yang terbentuk dari lapisan glukoprotein disekitar telur ikan tersebut (Flajšhans dan Hulata 2006 *dalam* Mustami 2016)

Menurut Slembrouck *et al*, (2005) dalam (Mustami 2016) telur *adhesif* akan menempel satu sama lainnya atau pada substrat melalui selaput lendir yang lengket dan menutupi seluruh permukaanya. Gumpalan telur menghambat masuknya oksigen pada telur sehingga bisa menghambat perkembangan telur dan akan berdampak terhadap daya tetas telur akan kecil. Karena memiliki sifat ini, maka perlu dilakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut yakni dengan cara pemberian larutan penghilang daya rekat telur.

Pada larutan daun teh mengandung yang mampu menghilangkan daya rekat telur yakni mengandung tanin Lapisan protein yang menyebabkan telur saling menempel terbentuk di sekitar lapisan vitelin yang tersusun oleh glukoprotein dapat direduksi, diikat dan diendapkan oleh tanin (Miller, 1995 *dalam* Mardiana 2016)

Menurut Mardiana 2016 larutan daun teh yang baik yaitu 6 g/l dengan perendaman telur selama 4 menit dengan konsentrasi penetasan yang tertinggi yaitu 76,67 %

Dengan adanya latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang penggunaan larutan teh untuk menghilangkan daya rekat telur pada ikan Mas demi meningkatkan daya tetas telur dalam meningkatkan kelulus hidupan larva yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut dalam latar belakang yaitu sampai seberapa besar konsentrasi larutan daun teh yang berbeda dapat menurunkan daya rekat telur ikan mas sehingga meningkatkan daya tetas.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut ;

1. Untuk mengetahui pemberian larutan daun teh dengan dosis yang berbeda dengan perendaman 4 menit memberikan pengaruh terhadap daya rekat telur.
2. Untuk mengetahui seberapa besar daya tetas telur ikan mas dengan pemberian larutan daun teh dengan dosis yang berbeda.
3. Untuk mengetahui seberapa besar kelangsungan hidup larva pada ikan mas.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penetasan telur ikan mas dengan menggunakan larutan teh sehingga dicapai daya tetas telur yang tinggi.